



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Persiapan Ujian Nasional (UN) Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 20 Pontianak Utara (Survey tentang Upaya Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Siswa dalam Mempersiapkan Siswa Memenuhi Standar Kelulusan UN)

Pratiwi

SMK Negeri 1 Ketapang

tiwiradwitya.math03@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Persiapan
Ujian Nasional
UN
Matematika
Survey
Upaya
Orang Tua
Siswa
Standar Kelulusan

Tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh persiapan orang tua siswa dan persiapan siswa secara bersama-sama terhadap hasil UN mata pelajaran Matematika siswa SMP Negeri 20 Pontianak Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dan angket sebagai alat pengumpul data pokok. Ada 373 orang yang ditetapkan sebagai populasi dalam penelitian ini, terdiri atas: (1) responden yang menduduki jabatan fungsional pada tingkatan manajemen puncak (top of management level) di sekolah, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan; (2) guru matematika; (3) orang tua siswa (dihitung 1 mewakili sebagai orang tua); dan (4) siswa. Kesimpulan yang didapat diantaranya: (1) Hubungan fungsional antara persiapan orang tua siswa dan siswa SMP Negeri 20 Pontianak Utara dengan hasil UN Matematikanya mempunyai arah positif; (2) Korelasi majemuk persiapan orang tua siswa dan persiapan siswa SMP Negeri 20 Pontianak Utara dengan hasil UN Matematikanya tergolong Sangat Rendah, ditunjukkan dengan $r = 0,135$, tetapi tidak signifikan.

Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial (Suderadjat, 2005: 17). Sejalan dengan itu, menurut Soedjadi (dalam Suhermi, 1997: 1), mutu pendidikan hanya mungkin dicapai melalui peningkatan suatu proses pendidikan yang bermuara kepada peningkatan mutu produk pendidikan. Sebagian besar masyarakat mengukur tingkat mutu pendidikan suatu sekolah hanya dengan melihat besarnya nilai rata-rata hasil UN yang diperoleh lulusan

sekolah tersebut (Suderadjat, 2005: 19). Hal ini menjadikan siswa dipandang sebagai produk pendidikan yang paling utama untuk ditingkatkan mutunya. Dan ini juga berarti Ujian Nasional merupakan salah satu komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Untuk dapat memenuhi standar kelulusan tersebut diperlukan persiapan-persiapan, baik oleh peserta ujian, orang tua, sekolah, maupun pihak-pihak terkait lainnya. Menurut Orr (2003: 3), mempersiapkan secara tuntas dan maksimal serta berprestasi baik dalam ujian adalah sangat penting bagi pelajar dan mahasiswa dewasa ini, sebab mengingat pekerjaan yang sudah semakin langka dan adanya persaingan yang semakin ketat di dunia luar setelah mereka meninggalkan pendidikan formal. Jika tidak berprestasi sangat baik, para calon peserta ujian mungkin tidak mendapatkan pekerjaan yang mereka sukai pada akhir pendidikan mereka. Ini berarti bahwa bila persiapan UN tidak baik, maka akan diperoleh hasil yang tidak baik juga. Akibatnya, hasil UN tersebut tidak dapat diharapkan memenuhi standar kelulusan UN, serta merugikan berbagai pihak. Kerugian bagi siswa, misalnya: (1) secara psikologis mengulang setahun jelas akan berdampak kurang baik pada siswa yang bersangkutan, (2) rugi waktu dan biaya, (3) tidak dapat melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya, dan (4) merepotkan dan mempermalukan orang tua. Kerugian bagi orang tua siswa yang tidak lulus, mengakibatkan orang tua akan menanggung malu dan direpotkan karena harus menghadapi anak yang depresi serta harus membangkitkan motivasinya kembali. Kerugian bagi sekolah adalah: pertama, anak yang tidak lulus harus mengulang setahun di kelas terakhir sehingga mengurangi daya tampung sekolah untuk menerima siswa kelas 1 (satu); kerugian kedua, hasil UN yang menjadi salah satu syarat penentuan akreditasi suatu satuan pendidikan bisa menarik minat masyarakat untuk daftar atau mendaftarkan anaknya di sekolah tersebut. Dengan kata lain, sekolah dengan akreditasi rendah diprediksi akan kekurangan murid atau bahkan bisa jadi tidak mendapatkan murid.

Dari beberapa laporan media massa dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran dan kualitas hasil belajar matematika masih menjadi pemasalahan yang serius. Kompas (4 Juli 1990) memuat tulisan tentang NEM (Nilai Ebtanas Murni; sebutan hasil UN sebelum Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 diberlakukan) matematika relatif masih rendah dibanding dengan NEM bidang studi lain. Senada dengan tulisan tersebut, Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP, Rahmat Sutarman, (dalam Wiyono, 2004) menyampaikan bahwa perolehan nilai UAN (Ujian Akhir Nasional; sebutan UN untuk tahun 2003 hingga 2005) matematikalah yang paling rendah dibanding dengan dua bidang studi lainnya. Hal ini mengkhawatirkan, karena matematika merupakan pelajaran yang berkesinambungan dan berbentuk spiral (Yani: 2000), dalam arti pelajaran sebelumnya merupakan dasar untuk melanjutkan ke pelajaran yang lebih tinggi. Apabila pelajaran dasar tidak memuaskan akan mengakibatkan pelajaran yang lebih tinggi tidak berjalan dengan baik. Menyesuaikan dengan fakta dan opini di atas maka fokus penelitian ditujukan pada mata pelajaran matematika.

Pentingnya UN dalam proses belajar mengajar dan setelahnya, maka perlu dikaji tentang persiapan UN SMP dalam mata pelajaran matematika untuk dijadikan tolak ukur kesiapan dalam menghadapi UN SMP mata pelajaran matematika.

Dengan kejelasan latar belakang di atas, maka penelitian dilakukan untuk menganalisis persiapan UN mata pelajaran matematika SMP Tahun Pelajaran 2006/2007 dengan melakukan survey terhadap upaya sekolah, guru, orang tua, dan siswa dalam mempersiapkan siswa memenuhi standar kelulusan UN.

Masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimana hubungan dan pengaruh persiapan orang tua siswa dan persiapan siswa secara bersama-sama terhadap hasil UN mata

pelajaran Matematika siswa SMP Negeri 20 Pontianak Utara?”. Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Bagaimana persiapan SMP Negeri 20 Pontianak Utara dalam menghadapi UN mata pelajaran Matematika?; (2) Bagaimana persiapan guru SMP Negeri 20 Pontianak Utara dalam menghadapi UN mata pelajaran Matematika?; (3) Bagaimana persiapan orang tua siswa SMP Negeri 20 Pontianak Utara kepada putra/putrinya untuk menghadapi UN mata pelajaran Matematika?; (4) Bagaimana persiapan siswa SMP Negeri 20 Pontianak Utara dalam menghadapi UN mata pelajaran Matematika?; (5) Apakah hubungan fungsional antara persiapan orang tua siswa dan persiapan siswa SMP Negeri 20 Pontianak Utara dengan hasil UN Matematikanya mempunyai arah positif?; (6) Bagaimana hubungan persiapan orang tua siswa dan persiapan siswa SMP Negeri 20 Pontianak Utara dengan hasil UN Matematikanya?

Tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh persiapan orang tua siswa dan persiapan siswa secara bersama-sama terhadap hasil UN mata pelajaran Matematika siswa SMP Negeri 20 Pontianak Utara. Secara khusus penelitian bermaksud untuk memperoleh informasi tentang: (1) Persiapan SMP Negeri 20 Pontianak Utara dalam menghadapi UN mata pelajaran Matematika; (2) Persiapan guru SMP Negeri 20 Pontianak Utara dalam menghadapi UN mata pelajaran Matematika; (3) Persiapan orang tua siswa SMP Negeri 20 Pontianak Utara kepada putra/putrinya untuk menghadapi UN mata pelajaran Matematika; (4) Persiapan siswa SMP Negeri 20 Pontianak Utara dalam menghadapi UN mata pelajaran Matematika; (5) Hubungan fungsional antara persiapan orang tua siswa dan persiapan siswa SMP Negeri 20 Pontianak Utara dengan hasil UN Matematikanya mempunyai arah positif; (6) Hubungan persiapan orang tua siswa dan persiapan siswa SMP Negeri 20 Pontianak Utara dengan hasil UN Matematikanya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, dalam arti tidak ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dan angket sebagai alat pengumpul data pokok. Penelitian ini bermaksud mengetahui upaya sekolah, guru matematika, orang tua siswa, dan siswa dalam mempersiapkan siswa memenuhi standar kelulusan UN dengan cara memaparkan (mendeskripsikan) berdasarkan data yang terkumpul; mengetahui hubungan/derajat keterikatan antara persiapan yang dilakukan oleh orang tua siswa, siswa, dengan hasil UN siswa, berdasarkan studi korelasi; dan memperkirakan hubungan fungsional antara persiapan UN oleh orang tua siswa dan siswa dengan hasil UN siswa, berdasarkan studi regresi.

Ada 373 orang yang ditetapkan sebagai populasi dalam penelitian ini. Terdiri atas, (1) responden yang menduduki jabatan fungsional pada tingkatan manajemen puncak (top of management level) di sekolah., yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan; (2) guru matematika; (3) orang tua siswa (dihitung 1 mewakili sebagai orang tua); dan (4) siswa.

Teknik penarikan sampel atau teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah disproportionate stratified random sampling. Pengkategorian jenis dalam teknik sampling ini dengan melihat bahwa peluang yang diberikan sama pada setiap populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel (sampel dipilih secara acak), berstrata tetapi sebagian kurang proporsional pembagiannya, dan anggota populasi heterogen (tidak sejenis).

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari responden yang menduduki jabatan fungsional sebagai “top of management level”, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan; guru Matematika; orang tua siswa; dan siswa, dengan cara memberikan angket dan wawancara kepada responden yang dianggap sebagai wakil populasi. Angket merupakan penjabaran dimensi atau indikator variabel penelitian. Angket tersebut disusun berdasarkan skala ordinal yang berpedoman pada skala Likert. Adapun data yang diperoleh dengan cara melakukan hal-hal berikut ini: observasi, wawancara, dan dokumenter.

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan sub-subheading. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, Book Antiqua-11 unbold, rata kiri.

Khususnya untuk penelitian kualitatif, waktu dan tempat penelitian perlu dituliskan secara jelas (untuk penelitian kuantitatif, juga perlu). Target/subjek penelitian (untuk penelitian kualitatif) atau populasi-sampel (untuk penelitian kuantitatif) perlu diurai dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek (penelitian kualitatif) dan atau teknik samplingnya (penelitian kuantitatif).

Hasil dan Pembahasan

Data hasil survey persiapan sekolah (dalam skala ordinal) dapat dilihat pada lampiran. Diperoleh jumlah total skor sebesar 570. Angka ini akan dikonfirmasi pada tabel kategori skor total variabel persiapan sekolah, yang disusun dalam tabel 1 berikut (perhitungan tercantum pada lampiran).

Tabel 1. Kategori Skor Total Data Persiapan Sekolah

KATEGORI	SKOR X1
BS	168 – 268
KS	269 – 369
CS	370 – 470
S	471 – 571
SS	572 – 672

Keterangan: BS: Belum Siap; KS: Kurang Siap; CS: Cukup Siap; S: Siap; SS: Sangat Siap.

Berdasarkan tabel di atas, skor 570 untuk persiapan sekolah termasuk dalam kategori **Siap (S)**.

Bahasan deskriptif berdasarkan hasil penelitian dalam Tabel Distribusi Skor Jawaban Angket Persiapan Sekolah (X1): Upaya-upaya sekolah dalam mempersiapkan siswa untuk memenuhi standar kelulusan UN secara maksimal (yang ditunjukkan dengan skor 16) adalah dalam menyusun laporan tahunan; menyesuaikan materi kurikulum mata pelajaran matematika dengan standar nasional; merencanakan PBM; mengolah dan melaporkan hasil evaluasi kepada pihak yang berkepentingan; mengidentifikasi jumlah peserta didik yang memenuhi syarat menjadi peserta UN; mengetahui, menjalankan tugas, dan bertanggung jawab sebagai penyelenggara UN; menuangkan identifikasi dan prioritas kebutuhan sarana dan

prasarana pendidikan dalam bentuk program; melakukan audit RAPBS; dan menyusun serta merekomunikasikan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pihak yang berkepentingan. Akan tetapi, upaya-upaya sekolah dalam mempersiapkan siswa untuk memenuhi standar kelulusan UN masih perlu diperbaiki (ditunjukkan dengan skor lebih kecil dari 11) adalah dalam menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan zaman dan lingkungan serta aspirasi masyarakat sekitar (skor 9); melaksanakan perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teratur dan berkesinambungan (skor 10); menggali sumber dana baik internal maupun eksternal (skor 9); melibatkan masyarakat secara proporsional melalui lembaga Komite Sekolah dalam mekanisme organisasi (skor 9), mengatur peran serta masyarakat dalam pengembangan pendidikan di sekolah (skor 8).

Data hasil survey persiapan guru (dalam skala ordinal) dapat dilihat pada lampiran. Diperoleh jumlah total skor sebesar 635. Angka ini akan dikonfirmasi pada tabel kategori skor total variabel persiapan guru, yang disusun dalam tabel 2 berikut (perhitungan tercantum pada lampiran).

Tabel 2. Kategori Skor Total Data Persiapan Guru

KATEGORI	SKOR X_2
BS	210 – 335
KS	336 – 461
CS	462 – 587
S	588 – 713
SS	714 – 840

Keterangan: BS: Belum Siap; KS: Kurang Siap; CS: Cukup Siap; S: Siap; SS: Sangat Siap.

Berdasarkan tabel di atas, skor 635 untuk persiapan guru termasuk dalam kategori **Siap (S)**.

Bahasan deskriptif berdasarkan hasil penelitian dalam Tabel Distribusi Skor Jawaban Angket Persiapan Guru (X_2): upaya guru dalam mempersiapkan siswa untuk memenuhi standar kelulusan UN tertinggi yang ditunjukkan dengan skor 19 pada lima hal, yaitu: menguasai setiap bahan mata pelajaran matematika di setiap babnya yang telah sesuai dengan kurikulum/silabus; menguasai bahan penunjang selain buku pegangan bersama siswa dari materi pokok yang diajarkan; melakukan analisis evaluasi hasil evaluasi maupun uji coba untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa; melakukan upaya program perbaikan dan pengayaan agar tujuan yang ingin dicapai dapat maksimal; dan akan mempersiapkan siswa sejak dini dengan memberikan les/privat pada kelas sebelum kelas IX (misalnya mulai dari kelas VII atau kelas VIII). Akan tetapi, upaya guru terhambat dalam menggunakan, mengelola, dan mengembangkan laboratorium matematika dalam PBM dikarenakan ketidaktersediaan laboratorium matematika di sekolah tersebut, serta dalam ikut berpartisipasi dalam menyusun kisi-kisi dan naskah soal evaluasi (Try Out) dikarenakan sudah dibuat oleh tim Kepala Sekolah daerah.

Data hasil survey persiapan orang tua siswa (dalam skala ordinal) dan hasil transformasinya (dalam skala interval) dapat dilihat pada lampiran. Transformasi dilakukan karena data ini akan digunakan dalam analisis matematis yang memiliki asumsi bahwa data harus berskala interval. Dalam skala ordinal diperoleh jumlah total skor 2554. Angka ini akan dikonfirmasi pada tabel kategori skor total variabel persiapan orang tua siswa, yang disusun dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kategori Skor Total Data Persiapan Orang Tua Siswa

KATEGORI	SKOR X_3
BS	840 - 1343
KS	1344 - 1847
CS	1848 - 2351
S	2352 - 2855
SS	2856 - 3360

Keterangan: BS: Belum Siap; KS: Kurang Siap; CS: Cukup Siap; S: Siap; SS: Sangat Siap.

Berdasarkan tabel di atas, skor 2554 untuk persiapan orang tua siswa termasuk dalam kategori **Siap (S)**.

Pengujian distribusi data persiapan orang tua siswa menggunakan Uji Chi Kuadrat. Untuk kepentingan itu, data sampel yang telah diambil disusun dalam sebuah daftar distribusi frekuensi (data dalam skala interval). Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka data disusun ke dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut: (perhitungan pada lampiran).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Persiapan Orang Tua Siswa

Data dengan kelas interval	fi	Xi	$xi - \bar{x}$	$(xi - \bar{x})^2$	fi $(xi - \bar{x})^2$
2,15 - 2,44	3	2,295	-0,745	0,56	1,68
2,45 - 2,74	6	2,595	-0,445	0,20	1,20
2,75 - 3,04	10	2,895	-0,145	0,02	0,20
3,05 - 3,34	12	3,195	0,155	0,02	0,24
3,35 - 3,64	7	3,495	0,455	0,21	1,47
3,65 - 3,94	2	3,795	0,755	0,57	1,14
Jumlah	40				5,93

Selanjutnya data disusun dalam daftar distribusi frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi dengan menentukan batas masing-masing kelas, *Z score*, luas tiap kelas interval, dan frekuensi ekspektasinya. Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka data disusun ke dalam daftar distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi sebagai berikut (perhitungan pada lampiran).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Data Persiapan Orang Tua Siswa

Kelas	Oi	Bk	Z	L	Ei
2,15 - 2,44	3	2,145 - 2,445	(-2,29) - (-1,53)	0,058	2,3
2,45 - 2,74	6	2,445 - 2,745	(-1,53) - (-0,76)	0,161	6,4
2,75 - 3,04	10	2,745 - 3,045	(-0,76) - 0,01	0,280	11,2
3,05 - 3,34	12	3,045 - 3,345	0,01 - 0,78	0,278	11,1
3,35 - 3,64	7	3,345 - 3,645	0,78 - 1,55	0,157	6,3
3,65 - 3,94	2	3,645 - 3,945	1,55 - 2,32	0,050	2,0

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai X^2 (perhitungan lihat lampiran) yaitu 0,52. Nilai ini dikonfirmasi pada tabel $X^2_{0,99}$ dengan db = $k - 3 = 6 - 3 = 3$ adalah 11,3. Karena X^2_{hitung} (0,52) < $X^2_{0,99}$ (11,3), maka distribusi data normal. Dengan demikian, distribusi data ini selanjutnya dapat digunakan dalam analisis parametrik.

Bahasan deskriptif berdasarkan hasil penelitian dalam Tabel Distribusi Skor Jawaban Angket Persiapan Orang Tua Siswa (X_3): upaya orang tua dalam mempersiapkan siswa

memenuhi standar kelulusan UN ditunjukkan dengan skor tinggi, yaitu: menegur anak yang sedang belajar di rumah sambil bermain-main (skor 136); mengetahui bahwa anak tidak mengerjakan PR dari sekolah (skor 131); menegur anak jika tidak memanfaatkan dengan baik sarana belajar yang telah tersedia (skor 141); segera melengkapi administrasi sekolah jika anak sudah memintanya (skor 155); memperketat kegiatan belajar anak di rumah jika tahu hasil evaluasinya jelek (skor 132); menasehati anak jika didapat informasi yang tidak menyenangkan tentangnya di sekolah (skor 138); dan orang tua selalu mendo'akan anak untuk sukses menghadapi segala persoalan belajar yang dianggap sulit dengan sungguh-sungguh.

Perlu ditingkatkan upaya dalam hal: mengajak anak untuk rekreasi di saat anak libur (skor 81); membantu mengajarkan anak yang kesulitan mengerjakan PR (skor 100); memeriksa PR (skor 109); menyediakan dana per bulan khusus untuk keperluan pengadaan fasilitas belajar anak (skor 106); mendatangkan guru privat ke rumah (skor 54); dan mendaftarkan anak di bimbingan belajar/les, baik di sekolah maupun di luar sekolah (skor 92).

Data ini diperoleh dari sekolah karena pengoreksian LJK (Lembar Jawaban Komputer) siswa dilakukan oleh pemerintah pusat, yang kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan melihat jawaban benar oleh seluruh peserta UN, diperoleh total jawaban benar 524 buah. Skor ini akan dikonfirmasi pada tabel kategori skor total variabel hasil UN siswa, yang disusun dalam tabel 4.9 berikut (perhitungan lihat lampiran).

Tabel 6. Kategori Skor Data Hasil UN Siswa

KATEGORI	SKOR Y
SR	0 - 239
R	240 - 479
CT	480 - 719
T	720 - 959
ST	960 - 1200

Keterangan: SR: Sangat Rendah; R: Rendah; CT: Cukup Tinggi; T: Tinggi; ST: Sangat Tinggi. Berdasarkan tabel di atas, hasil UN siswa dilihat dari jumlah jawaban benar oleh siswa adalah 524, termasuk dalam kategori **Cukup Tinggi (CT)**.

Data ini juga diperlukan untuk mengetahui derajat hubungan persiapan orang tua siswa dan siswa terhadap hasil UN siswa, sehingga harus diuji kenormalannya menggunakan Uji Chi Kuadrat. Dengan langkah yang sama, data sampel disusun dalam sebuah daftar distribusi frekuensi (data dalam skala interval yang telah disesuaikan dengan variabel lainnya). Berikut distribusi frekuensi data hasil UN siswa (perhitungan lihat lampiran).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Hasil UN Siswa

Data dengan kelas interval	fi	xi	$xi - \bar{x}$	$(xi - \bar{x})^2$	fi $(xi - \bar{x})^2$
0,93 - 1,22	5	1,075	-0,675	0,46	2,28
1,23 - 1,52	6	1,375	-0,375	0,14	0,85
1,53 - 1,82	15	1,675	-0,075	0,01	0,09
1,83 - 2,12	7	1,975	0,225	0,05	0,36
2,13 - 2,42	6	2,275	0,525	0,28	1,66
2,43 - 2,72	1	2,575	0,825	0,68	0,68
Jumlah	40				5,92

Selanjutnya dapat disusun dalam daftar distribusi frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Data Hasil UN Siswa

Kelas	i	bk	Z	L	Ei
0,93 – 1,22	5	0,925 – 1,225	(-2,15) – (-1,35)	0,072	2,9
1,23 – 1,52		1,225 – 1,525	(-1,35) – (-0,58)	0,193	7,7
1,53 – 1,82		1,525 – 1,825	(-0,58) – 0,19	0,294	11,8
1,83 – 2,12		1,825 – 2,125	0,19 – 0,96	0,256	10,2
2,13 – 2,42		2,125 – 2,425	0,96 – 1,73	0,127	5,1
2,43 – 2,72		2,425 – 2,725	1,73 – 2,50	0,036	1,4

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai X^2 (perhitungan lihat lampiran), yaitu 4,03. Nilai ini dikonfirmasi pada tabel $X^2_{0,99}$ dengan $db = k - 3 = 6 - 3 = 3$, adalah 11,3. Karena $X^2_{hitung}(4,03) < X^2_{0,99}(11,3)$, maka distribusi data normal. Dengan demikian, distribusi data ini untuk selanjutnya juga dapat digunakan dalam analisis parametrik.

Bahasan deskriptif berdasarkan hasil penelitian dalam Tabel Distribusi Skor Jawaban Angket Persiapan Siswa (X4): upaya-upaya siswa dalam mempersiapkan diri memenuhi standar kelulusan UN ditunjukkan dengan skor tinggi, diantaranya: mengupayakan gangguan kekurangan fisik tidak menyulitkan dalam memahami penjelasan guru di kelas (skor 135); memohon do'a restu kepada orang tua setiap akan menghadapi segala sesuatu yang dianggap sulit/berat untuk dihadapi (skor 148); merasa suasana rumah dan lingkungan tempat tinggal sangat menyenangkan (skor 139); mencoba dulu sendiri dalam mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit, bila tidak berhasil baru bertanya kepada guru untuk mengerjakannya (skor 148); dan memiliki kelompok belajar yang kompak dalam setiap kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah (skor 132).

Upaya siswa perlu perbaikan di bidang: melakukan olah raga teratur untuk menjaga kondisi fisik (skor 91); rekreasi di waktu libur (skor 87); belajar secara rutin dan sungguh-sungguh walaupun sedang tidak ada ulangan (skor 96); guru memuji atau memberikan hadiah sebagai penghargaan bagi prestasi siswa (skor 81); meminta bantuan orang tua untuk mengatasi kesulitan dalam mengerjakan/menyelesaikan PR (skor 91); berupaya mengumpulkan soal-soal matematika dari berbagai sumber sebagai bahan untuk melatih diri dalam mengerjakan soal-soal matematika (skor 91); dan mengikuti kegiatan les/bimbingan belajar di luar sekolah (skor 75).

Korelasi persiapan orang tua siswa dengan hasil UN siswa menunjukkan angka 0,368, tergolong Rendah dengan besar sumbangan (koefisien determinasi) sebesar 13,54%. Dan berdasarkan uji keberartian, angka ini dapat digeneralisasikan ke seluruh sampel yang diambil (artinya signifikan). Sedangkan korelasi persiapan siswa dengan hasil UN siswa menunjukkan 0,1297, tergolong Sangat Rendah, dengan besar sumbangan (koefisien determinasi) sebesar 1,7%. Akan tetapi angka ini tidak berarti, artinya tidak digeneralisasikan ke seluruh sampel. Dengan melihat masing-masing koefisien determinasi yang terbentuk, terlihat bahwa sumbangan persiapan orang tua siswa (13,54%) lebih besar terhadap hasil UN siswa dibanding persiapan siswa (1,7%). Hal ini sesuai dengan hasil analisis regresi yang didapat sebelumnya.

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah: kesiapan SMP Negeri 20 Pontianak Utara dalam menghadapi UN mata pelajaran Matematika tergolong SIAP, dengan angka 570; kesiapan guru SMP Negeri 20 Pontianak Utara dalam menghadapi UN mata pelajaran Matematika tergolong SIAP, dengan angka 635; kesiapan orang tua siswa SMP Negeri 20 Pontianak Utara dalam menghadapi UN mata pelajaran Matematika tergolong SIAP, dengan angka 2554; kesiapan siswa SMP Negeri 20 Pontianak Utara dalam menghadapi UN mata pelajaran Matematika tergolong SIAP, dengan angka 5692; hubungan fungsional antara persiapan orang tua siswa dan siswa SMP Negeri 20 Pontianak Utara dengan hasil UN Matematikanya untuk mempunyai arah positif; korelasi majemuk persiapan orang tua siswa dan persiapan siswa SMP Negeri 20 Pontianak Utara dengan hasil UN Matematikanya untuk tergolong Sangat Rendah, ditunjukkan dengan $r = 0,135$, tetapi tidak signifikan.

Daftar Rujukan

1. Apriyanti, Ade. (2004). *Analisis Hasil Belajar Matematika dan Hasil Belajar Akuntansi Keuangan pada Siswa Kelas 2 Semester III Jurusan Akuntansi di SMK YKIA Pontianak*. Skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
2. Arikunto, Suharsimi. (1993). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
3. Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Edisi Revisi V). Jakarta: Rineka Cipta.
4. A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, dan Zainal Arifin. (1992). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
5. Azwar, S. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. (Edisi ke-3). Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
6. Bujang. (1989). *Analisis Hubungan Antara Kondisi Tempat Tinggal dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas II A2 SMA Negeri Pemangkat*. Skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
7. Radji'in, Mahdi, dkk. (1990). *Penanaman Konsep dan Keterampilan Matematika dalam Hubungan dengan Kemampuan Siswa menyelesaikan Persoalan Matematika di Sekolah Dasar*. Pontianak: FKIP Untan.
8. Riduan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
9. Sudjana. (1997). *Statistika untuk Ekonomi dan Niaga*. (Edisi ke II). Bandung: Tarsito.